

Gaya Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di Desa Curug Wetan

Neneng Alawiyah*¹, Septia Henefryani², Sonia Tri Rezkipuan Maharani³, Ghina Amalia Cintami⁴, Eri Miftahul Jannah⁵, Saskia Nurhaliza⁶, Aulia Rahmadina⁷, Sifah Fauziah⁸, Indah Julianti⁹, Zahra Rennuat¹⁰

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

*e-mail Correspondence: nenengalawiyah2902@gmail.com

Article Info: Received: 04 April 2024, Accepted: 29 May 2024, Published: 06 June 2024

Abstract

This service aims to increase the knowledge of parents in Curug Wetan Village regarding the application of good parenting styles in children. This activity was motivated by the many applications of authoritarian parenting in children. The research method used in this activity is carried out by providing insight strengthening in the form of lectures and discussions. The participants of the activity who attended were several parents in Curug Wetan Village who also attended Posyandu activities. This activity took place on December 7, 2023, offline at Posyandu Kenanga IV, Curug Wetan Village. The material presentation in the form of parenting styles for children. The existence of this activity is expected to be able to increase parents' knowledge about what kind of parenting should be applied to families, especially children, to form children's character following the characteristics that have been described by psychologists.

Keywords: Parenting, The type of Parenting, Children

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Desa Curug Wetan mengenai penerapan gaya pola asuh yang baik pada anak. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya penerapan pola asuh otoriter pada anak. Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan dengan pemberian penguatan wawasan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan yang hadir ialah beberapa orang tua di Desa Curug Wetan yang turut hadir dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 7 Desember 2023 secara luring di Posyandu Kenanga IV, Desa Curug Wetan. Pemaparan materi berupa gaya pola asuh orang tua pada anak. Adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua perihal pola asuh seperti apa yang seharusnya diterapkan pada keluarga terutama anak, agar dapat membentuk karakter anak yang sesuai dengan karakteristik yang telah dipaparkan oleh para ahli psikologi.

Kata kunci: Pengasuhan, Gaya Pola Asuh, Anak

1. PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan cara orang tua menjaga dan membimbing anaknya hingga memasuki usia dewasa awal. Di era kontemporer ini, telah banyak orang tua yang mulai aware akan pengasuhan yang mereka terapkan pada anak-anak mereka. Namun, sebagian dari banyaknya orang tua masih abai terhadap pola asuh yang mereka terapkan. Salah satu contohnya ialah membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa memberi perhatian khusus. Pola asuh yang diterapkan kelak akan membentuk sikap dan karakter anak.

Dalam penerapan pola asuh, yang berperan penting di dalamnya ialah keluarga. Pada proses perkembangan yang dialami seorang anak diharapkan kedua orang tualah yang mendampingi. Ayah dan Ibu berperan pada tugasnya masing-masing dalam keluarga. Ayah bertugas sebagai kepala keluarga yang berjuang keras mencari nafkah agar dapat menopang serta menghidupi keluarga. Sedangkan ibu bertugas sebagai sosok lemah lembut yang memiliki banyak kemampuan di dalam keluarga (Widarmi, 2009).

Penerapan pola asuh yang diberikan orang tua pada anak tentulah banyak jenisnya, dalam pendapatnya jenis gaya pola asuh terbagi menjadi tiga, yakni gaya pola asuh otoriter, gaya pola asuh permisif, dan gaya pola asuh demokratis. Ketiga jenis tersebut tentulah memiliki dampaknya masing-masing apabila diterapkan dalam pengajaran dan pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, pengabdian ini memiliki tujuan untuk berbagi pengetahuan tentang gaya pola asuh yang sepatutnya diberikan kepada anak melalui sosialisasi pengasuhan anak pada masyarakat luas. Pengabdian ini didasarkan pada pengamatan saat melakukan penyampaian sosialisasi yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan mengenai penerapan gaya pola asuh di keluarga pada masyarakat Desa Curug Wetan.

Besar harapan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berdiskusi, menjadi ajang berbagi pengetahuan masyarakat dalam memberikan pola asuh yang baik pada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan yakni sesuai dengan karakteristik yang seharusnya dimiliki seorang anak.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatori melalui diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk interaktif dalam kegiatan sosialisasi yang membahas tentang gaya pola asuh orang tua terhadap anak di Desa Curug Wetan. Tim pengabdian telah melakukan survey lokasi serta identifikasi sasaran untuk memberikan sosialisasi ini agar partisipan yang hadir mampu memberi edukasi lanjutan kepada orang tua yang tidak dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi. Setelah mengidentifikasi sasaran yang berjumlah 15 partisipan, tim pengabdian menyusun instrument pertanyaan untuk diajukan kepada peserta yang hadir di kegiatan ini. Terlaksananya kegiatan ini merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak yang menjadi sasaran sosialisasi.

Adapun instrument pertanyaan yang diajukan pada peserta bisa dilihat pada table.

Tabel 1. Instrumen Pertanyaan yang Diajukan kepada Peserta

Apakah saat anak menangis orang tua akan memarahi anaknya?		
Saat tantrum apa yang dilakukan oleh orang tua?		
Bagaimana cara membujuk anak apabila tidak mendapatkan apa yang diinginkan oleh anak?		
Apakah orang tua menerapkan pola asuh ini (otoriter) saat di rumah?		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tahap Pertama

a. Pelaksanaan Survey Lokasi dan Perizinan

Survey lokasi dan perizinan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 November 2023

Tim pengabdian melakukan survey lokasi dan melakukan perizinan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan Desa Curug Wetan sesuai dengan surat No.804/FTIK-UCA/C/X.Pg/XI/2023 perihal Permohonan Izin melaksanakan kegiatan PMM (Pengabdian Masyarakat Mahasiswa) tahun 2023 bahwa Desa Curug Wetan mengizinkan pelaksanaan diatur sesuai mekanisme yang ditetapkan oleh salah satu Aparat Desa Curug Wetan yakni Bapak Sujana serta perwakilan ibu PKK Desa Curug Wetan yakni Ibu Ojah yaitu pelaksanaan kegiatan PMM dilakukan pada hari Kamis, 7 Desember 2023.



Gambar 1. Hasil Survey Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan PMM dengan aparat desa dan ibu PKK Desa Curug Wetan

b. Identifikasi Sasaran

Identifikasi sasaran dilakukan oleh tim bersama dengan salah satu aparat desa dan perwakilan ibu PKK pada hari Rabu, 29 November terkait sasaran peserta yang berjumlah 15 orang dengan harapan bahwa perwakilan dari 15 orang tersebut dapat memberikan edukasi lanjutan kepada orang tua lainnya mengenai pengasuhan dan kesehatan anak dalam Islam.



Gambar 2. Perizinan melakukan PMM di Desa Curug Wetan oleh aparat desa dan ibu PKK Desa Curug wetan

2. Tahap Kedua: Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2023, dimulai pukul 09.00–11.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan diadakannya posyandu terlebih dahulu untuk mengetahui cara pengasuhan orang tua melalui pengamatan saat orang tua melakukan pemeriksaan kesehatan anak di posyandu.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dengan maksud untuk pemberian edukasi terkait penerapan pola asuh yang baik sesuai teori para ahli serta pandangan Islam dalam menerapkan pola asuh pada anak-anak mereka. Pada kegiatan sosialisasi ini yang menjadi narasumber yakni mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini semester 3 Universitas Cendekia Abditama dengan jumlah peserta kurang lebih 15 orang yang berasal dari perwakilan ibu-ibu yang berdomisili di Desa Curug Wetan.

Materi yang diberikan oleh narasumber yakni tentang pengasuhan dan kesehatan anak dalam Islam. Pada saat penyampaian materi nampak sekali bahwa sebagian peserta yang menghadiri sosialisasi terlihat abai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Namun, bagi peserta yang memperhatikan terlihat antusias menanggapi materi yang dipaparkan.

B. Pembahasan

1. Pengasuhan

Pola asuh orang tua merupakan pendekatan terbaik yang dapat digunakan orang tua dalam membesarkan anak dengan cara mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap anak (Darajat, 1996).

Pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak pada masa pertumbuhannya, serta upaya untuk meneguhkan norma-norma yang umumnya dianut dalam masyarakat (Palupi, 2013).

(Santrock, 2009) juga mengemukakan pendapatnya mengenai pola asuh. Beliau berpendapat bahwa pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan orang tua untuk membantu anaknya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial.

2. Gaya Pola Asuh

a) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini ditandai dengan keterlibatan anak dan orang tua dalam mengambil keputusan. Dalam penerapan pola asuh ini, anak diberi kesempatan untuk tidak terus menerus bergantung pada orang tua. Memberi kebebasan pada anak untuk memilih apa yang anak inginkan, mendengarkan pendapat anaknya, serta diberi dukungan untuk mengembangkan potensi anaknya sedikit demi sedikit untuk berlatih bertanggung jawab tentang pilihannya sendiri (Ayun, 2017). Jika anak diasuh dalam pola asuh ini, maka dampak terhadap karakter anak, yaitu anak menjadi periang, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menjadi mandiri, mudah disukai, mudah beradaptasi, memiliki selfcontrol yang baik serta berprestasi.

b) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah gaya atau cara pola asuh orang tua yang membatasi, menghukum dan mengharuskan anak menaati standar perilaku atau aturan yang ditetapkan orang tua tanpa adanya kehangatan dalam pendidikan, anak tidak diberi kebebasan mengemukakan pendapat, anak tidak diberi kesempatan untuk mengikuti yang terbaik. dia mungkin tidak terlibat dalam dialog verbal (Dewi & Susilawati, 2016). Anak yang dibesarkan dari pola asuh ini, kelak membentuk anak yang tidak percaya diri, merasa tertekan, memiliki rasa cemas, kurang beradaptasi, antisosial, emosional dan pembangkang.

c) Pola Asuh Permissif

Orang tua yang menerapkan pola asuh permissif memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa diberi arahan, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang perhatian terhadap tingkah laku anak, hanya memberikan fasilitas, serta kurangnya komunikasi antar anak dan orang tua (S, 2012). Dampak yang terjadi pada anak, bila dibesarkan dengan pengasuhan permissif menjadikan anak yang egois, tidak memiliki motivasi, selfcontrol yang rendah, kesulitan dalam mengambil keputusan dan tidak memiliki cita-cita.

3. Anak

a) Pengertian Anak

Anak-anak adalah makhluk yang membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan tempat untuk tumbuh. Selain itu, anak adalah bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari perilaku penting demi perkembangan baik kehidupan bersama. Di dalam Undang- Undang No. 23 Tahun 2002 yang diperbaharui dengan Undang- Undang No. 35 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Maghfirah, 2017).

Anak dalam Ensiklopedia dalam hukum Islam dapat didefinisikan sebagai dilahirkan dalam kandungan, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam bahasa Arab, anak berasal dari kata walad, bentuk jamaknya Awalad yang artinya anak yang lahir dari orang tuanya. Menurut konsep lain, anak adalah orang yang belum mencapai usia dewasa, laki-laki disebut dewasa, ditandai dengan mimpi basah dan perempuan disebut menstruasi. Anak merupakan karakter yang bertanggung jawab menggantikan atau meneruskan orang tuanya di kemudian hari (Fitriani, 2019).

Anak merupakan generasi penerus yang mewarisi kepemimpinan dalam bidang agama, bangsa, dan kenegaraan. Karena anak harus dipelihara dan dididik dalam keluarga dengan sebaik-baiknya, agar dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Seseorang yang belum berumur 18 tahun masih tergolong anak-anak. Sanksi hukum tidak dapat diterapkan kepada seorang anak sebelum mencapai usia dewasa, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hak-hak anak harus diterima dan diperoleh (anshor, Maria ulfah; Ghalib, 2010).

b) Karakteristik Anak

(Hurlock, 1980) berpendapat bahwa usia anak-anak terbilang ketika ia berusia 2–12 tahun. Dunia pendidikan di Indonesia seorang anak dikategorikan dari PAUD, TK, SD hingga SMPT tingkat 1. Secara garis besar, karakteristik anak terlihat dari tingkah lakunya yang unik, pemalu, rasa ingin tahu yang

tinggi, senang bereksplorasi, periang, senang berteman, memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, gemar bermain dengan banyak ide dan imajinasinya serta kreatif dalam membuat sesuatu.

Pada artikel ini, berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada kegiatan sosialisasi ini, materi yang disampaikan yakni mengenai gaya pola asuh berdasarkan teori yakni pola asuh otoritatif, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Saat narasumber menyampaikan perihal ciri-ciri pola asuh otoritatif, kemudian bertanya pada peserta yang hadir, sebagian dari mereka mengatakan bahwa pola asuh yang mereka terapkan di rumah adalah pola asuh otoritatif berdasarkan kesesuaian teori yang disampaikan, yakni apabila saat anak tantrum orang tua akan memarahinya, saat anak salah orang tua akan memarahinya, ketika anak menangis orang tua akan meninggikan suaranya agar anak diam, dan saat tindakan anaknya tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya maka orang tuanya akan memaksa anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan olehnya tanpa menanyakan pendapat anaknya terlebih dahulu.

Selain itu, saat pelaksanaan posyandu terlihat bahwa beberapa dari orang tua saat anaknya enggan untuk melakukan pemeriksaan berat badan serta tinggi badan orang tua dan kader posyandu menjanjikan sesuatu pada anak agar anak mengikuti kemauan orang tua dan kader. Berdasarkan kajian teori mengatakan bahwa terbiasa menjanjikan sesuatu pada anak agar anak melakukan apa yang diperintahkan akan berdampak pada psikologisnya yakni mengerjakan sesuatu hanya untuk mendapatkan hal yang dijanjikan, motivasi yang muncul hanya bersifat sementara hanya sampai anak berhasil mendapatkan hadiahnya. Tidak hanya menjanjikan sesuatu, saat sang anak menangis ketika sedang melakukan pemeriksaan kesehatan, sang ibu membujuk anaknya dengan memberikan *gadget* agar anak diam dan mau melakukan pemeriksaan sesuai prosedur. Pemberian *gadget* pada anak usia dini sangat tidak disarankan karena anak akan mengalami kecanduan sampai anak beranjak dewasa dan hal tersebut akan mempengaruhi psikologis anak.

Berbicara mengenai kesehatan anak, pada saat melakukan sosialisasi di posyandu Desa Curug Wetan, tim pengabdian mengamati bahwa saat pemeriksaan kesehatan anak juga diiringi dengan pemberian telur rebus untuk dikonsumsi oleh anak sebagai bentuk pelaksanaan program pencegahan stunting dan pemberian vitamin A untuk mencegah kekurangan vitamin A pada anak.



Gambar 3. Sosialisasi Pengasuhan dan Kesehatan Anak dalam Islam

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengasuhan dan kesehatan anak di Desa Curug Wetan merupakan program pengabdian masyarakat mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini semester 3 telah terlaksana dengan baik dengan jumlah sasaran atau target mahasiswa sebanyak 15 peserta pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2023 dengan pemberian materi oleh salah satu mahasiswa pengabdian sebagai narasumber tentang gaya pola asuh orang tua untuk memberikan edukasi pada orang tua perihal penerapan pola asuh yang baik.

Pada pelaksanaan sosialisasi ini, terlihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kebanyakan pola asuh otoritatif. Serta pada pengabdian ini, tim pengabdian juga ikut serta dalam berjalannya pemeriksaan anak pada kegiatan posyandu sebelum melakukan edukasi pada orang tua yang hadir dalam kegiatan posyandu. Selain berfokus pada edukasi mengenai pengasuhan, tim pengabdian juga mengamati kegiatan di posyandu, berbicara mengenai kesehatan, para kader posyandu serta bidan yang hadir di sana juga memberikan telur rebus untuk dikonsumsi anak sebagai bentuk pelaksanaan program pencegahan stunting dan pemberian vitamin A agar anak tidak kekurangan vitamin A.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, seluruh jajaran Desa Curug Wetan beserta warga Curug Wetan yang telah memberi dukungan berupa fasilitas yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Maria ulfah; Ghalib, A. (2010). *Parenting with Love: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*. PT.Mizan Pustaka.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102.
- Darajat, Z. (1996). *Ilmu dan Agama*. Bulan Bintang.
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1).
- Fitriani, A. (2019). Status Anak Hasil Zina Orangtua Sebelum menikah menurut Islam dan Perundang-undangan di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 38–47.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BK Gunung Mulia.
- MAGHFIRAH, S. (2017). Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15(2), 213.
- Palupi. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Psikologi Angkatan 2010. *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol. 2(01), 1–13.
- S, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Pustaka Setia. Gunung Mulia.
- Santrock. (2009). *Educational Psychology (Perkembangan Manusia)*. Salemba Humanika.
- Widarmi, & W. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jakarta: PT Indeks*, 79. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>